

**ADAPTASI TARI RANGDA BALI
PADA PAGUYUBAN TARI JARAN KEPANG
RAYON SINDORO SUMBING
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Oleh:

Silvia Exsa Fernanda

2212016011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**ADAPTASI TARI RANGDA BALI
PADA PAGUYUBAN TARI JARAN KEPANG
RAYON SINDORO SUMBING
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Oleh:

Silvia Exsa Fernanda

2212016011

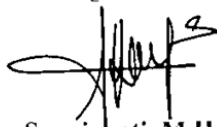
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

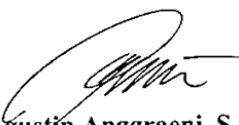
**ADAPTASI TARI RANGDA BALI PADA PAGUYUBAN TARI JARAN
KEPANG RAYON SINDORO SUMBING DI KABUPATEN
TEMANGGUNG** diajukan oleh Silvia Lxxa Fernanda, NIM 2212016011,
Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi pada tanggal 04 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

Pembimbing I Ketua



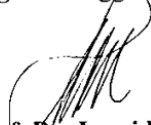
Dra. Suprivanti, M.Hum.
NUPTK 6441740641230062

Pembimbing II/ Anggota



Agustin Anggraeni, S.S., M.A.
NUPTK 0143772673230273

Cognate/ Anggota

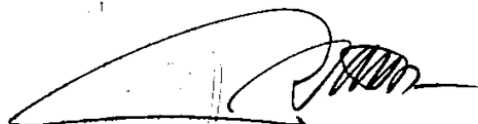


Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.
NUPTK 9334740641130063

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 04 Juni 2026



Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Silvia Exsa Fernanda', is written over the watermark.

Silvia Exsa Fernanda

KATA PENGANTAR

Banyak hal yang harus ditempuh oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan ini, baik suka maupun duka. Rasa suka muncul akibat perasaan bahagia yang turut menyertai langkah menuju puncak, yaitu berhasilnya peneliti dalam melewati masa perkuliahan selama 4 tahun di ISI Yogyakarta. Sedangkan rasa duka muncul akibat rasa tidak percaya diri yang berlebihan, takut akan apa yang terjadi di kemudian hari serta masih banyak hal lainnya yang berkaitan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Terlebih, objek yang diteliti dalam skripsi ini merupakan sebuah hal yang baru bagi peneliti. Perjalanan panjang telah dilalui, curahan air mata sedih serta bahagia turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing I, yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, petunjuk, saran, dan nasihat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Agustin Anggraeni, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang selalu kritis dan teliti dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik

dan maksimal. Terimakasih atas ilmunya yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

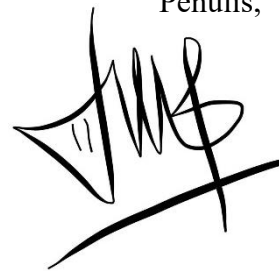
3. Narasumber Gilar dan Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., selaku anggota aktif paguyuban Rayon Sindoro Sumbing yang dengan ringan hati memberikan informasi baik secara virtual maupun langsung.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Arjuni Prasetyorin, S.Sn, M. Sn selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian
8. Kepada almarhum kedua orang tua saya Ibu Waltini dan Bapak Wahono, yang telah mendahului yang selalu saya jadikan motivasi agar bangga melihatnya di sana.
9. Heri Indrawan dan Ely Yuniarti kakak saya yang sudah memberikan dukungan penuh selama masa perkuliahan.
10. Kepada orang terkasih, Abimanyu Jalu Sasmito terimakasih selalu membantu, menemani dalam kondisi apapun. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.

11. Kepada para sahabat, Vimala Shella Anjani, Nabila Putri Wulandari, Aprilia Cahyaningrum, Nurul Siti Fatimah, Tyrsa Ardelle, Imelda Dhea Inveoleta dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena selalu bersedia saya repotkan dan mendukung saya secara positif dalam apa yang saya kerjakan.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Penulis,



Silvia Exsa Fernanda

**ADAPTASI TARI RANGDA BALI
PADA TARI JARAN KEPANG RAYON SINDORO SUMBING
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh:

Silvia Exsa Fernanda
NIM: 2212016011

RINGKASAN

Dalam perkembangannya sebuah kelompok seni akan terinspirasi dari beberapa kebudayaan lain sehingga sering terjadi proses adaptasi kesenian yang dilakukan oleh kelompok kesenian satu dengan lainnya. Paguyuban tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing adalah salah satu kelompok kesenian yang mengadaptasi pertunjukan Rangda Bali ke dalam pertunjukannya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana adaptasi bentuk pada Rangda dilakukan oleh paguyuban Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Peneliti menggunakan teori milik Julie Sanders pada bukunya yang berjudul *Adaptation and Appropriation*. Teori tersebut dipinjam peneliti untuk mengetahui sejauh mana paguyuban Rayon Sindoro Sumbing mengadaptasi pertunjukan Rangda di Bali, dengan metafora *grafting* (pencangkokan). Melalui metafora ini peneliti membagi menjadi *roostock*, *scion* dan identifikasi hasil pada pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing yang mengadaptasi Rangda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua bagian dari pertunjukan Rangda Bali di adaptasi oleh paguyuban Rayon Sindoro Sumbing. Pada struktur tari secara visual dapat diidentifikasi bahwa bagian yang diadaptasi adalah topeng, busana, pola lantai, dan properti. Sementara itu iringan, penari, gerak tidak diadaptasi secara penuh melainkan mengalami pengembangan lagi. Sedangkan secara bentuk konseptual paguyuban Rayon Sindoro Sumbing hanya mengadaptasi makna simbolik dari Rangda.

Kata kunci : *Adaptasi, Tari Rangda, Tari Jaran Kepang Temanggung.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Landasan Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT TEMANGGUNG.....	19
A. Kondisi Geografis Kabupaten Temanggung.....	19
B. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Temanggung.....	21
1. Penduduk.....	21
2. Agama.....	22

3. Peran sebagai Masyarakat Sosial.....	23
4. Kebudayaan dan Kesenian.....	25
C. Pertunjukan Tari Jaran Kepang Temanggung.....	27
D. Pertunjukan Tari Jaran Kepang Rayon Sindoro	
Sumbing Temanggung.....	46
1. Tema.....	51
2. Penari.....	51
3. Gerak.....	52
4. Properti.....	54
5. Pola Lantai.....	55
6. Musik Pengiring Tari.....	57
7. Rias dan Busana.....	57
8. Tempat Pertunjukan.....	58
E. Bentuk Penyajian Pertunjukan Rangda dalam Masyarakat Bali.....	59
1. Penari.....	61
2. Gerak.....	62
3. Properti.....	63
4. Pola Lantai.....	64
5. Musik Pengiring Tari.....	64
6. Rias dan Busana.....	65
7. Tempat Pertunjukan.....	66

BAB III ANALISIS ADAPTASI BENTUK TARI RANGDA BALI PADA	
JARAN KEPANG RAYON SINDORO SUMBING.....	67
A. Analisis Pertunjukan Tari Jaran Kepang Kabupaten Temanggung.....	67
B. Analisis Bentuk Visual Pertunjukan Tari Rangda Bali sebagai <i>Scion</i>	69
1. Penari.....	70
2. Gerak.....	71
3. Properti.....	72
4. Pola Lantai.....	73
5. Musik Pengiring Tari.....	74
6. Rias dan Busana.....	75
7. Tempat Pertunjukan.....	78
C. Analisis Konseptual Pertunjukan Tari Rangda di Bali.....	80
1. Fungsi Pertunjukan.....	80
2. Makna Pertunjukan.....	81
D. Analisis Bentuk Visual Pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro	
Sumbing.....	82
1. Penari.....	83
2. Gerak.....	85
3. Properti.....	86
4. Pola Lantai.....	88
5. Rias dan Busana.....	88
6. Musik Pengiring Tari.....	89

7. Tempat Pertunjukan.....	90
E Analisis Konseptual Pertunjukan Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing.....	91
1. Fungsi Pertunjukan.....	91
2. Makna Pertunjukan.....	92
F. Adaptasi Tari Rangda Bali pada Paguyuban Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.....	94
1. Latar Belakang Masuknya Rangda Bali pada Pertunjukan Jaran Kepang Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing.....	93
2. Proses Adaptasi Rangda Bali dalam pertunjukan di Paguyuban Rayon Sumbing Temanggung.....	97
3. Hasil Adaptasi Bentuk Visual Rangda Bali pada Paguyuban Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.....	99
4. Hasil Adaptasi Bentuk Konseptual Rangda Bali pada Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing.....	108
BAB IV KESIMPULAN.....	111
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	114
A. Sumber Tertulis.....	114
B. Narasumber.....	116
C. Sumber Video.....	116
GLOSARIUM.....	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir teori.....	9
Gambar 2. Peta Kabupaten Temanggung.....	19
Gambar 3. Motif gerak <i>drap</i>	38
Gambar 4. Motif gerak <i>kesodan</i>	38
Gambar 5. Motif gerak <i>kacakan</i>	39
Gambar 6. Motif gerak <i>kiprah</i>	39
Gambar 7. Kostum Jaran Kepang Sendratari.....	43
Gambar 8. Kostum Jaran Kepang Massal.....	44
Gambar 9. Struktur organisasi Rayon Sindoro Sumbing.....	48
Gambar 10. Pola lantai berbanjar.....	56
Gambar 11. Pola lantai zig-zag.....	56
Gambar 12. Pola lantai melingkar.....	56
Gambar 13. Pola lantai silang.....	56
Gambar 14. Busana Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing.....	57
Gambar 15. Dokumentasi Revitalisasi Jaran Kepang Idakep.....	68
Gambar 16. <i>Kereb</i> pada pertunjukan Rangda di Bali.....	73
Gambar 17. Tempat pertunjukan Rangda di Bali.....	79
Gambar 18. Pertunjukan Rayon Sindoro Sumbing 2 Rangda.....	84
Gambar 19. Gerak responsif Rangda melawan Wirayudha.....	86
Gambar 20. Properti <i>kereb</i> pada Rayon Sindoro Sumbing.....	87
Gambar 21. Panggung pertunjukan Rangda Rayon Sindoro Sumbing.....	91

Gambar 22. Wawancara dengan Gilar dan Aditya.....121

Gambar 23. Observasi pertunjukan Rayon Sindoro Sumbing.....121

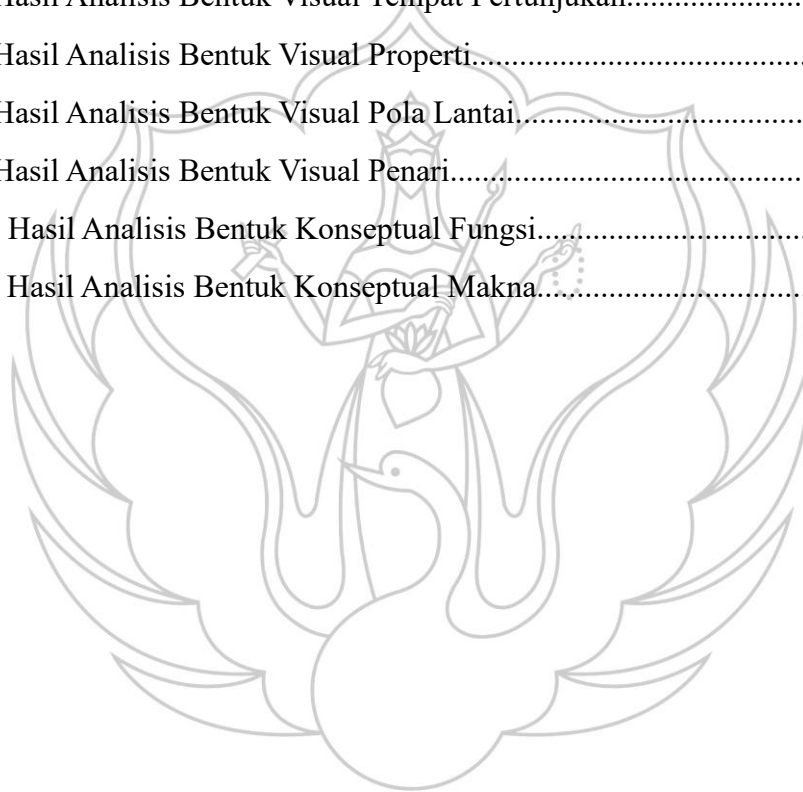
Gambar 24. Dokumentasi dengan penari Rangda.....122

Gambar 25. Dokumentasi pertunjukan Rangda dengan Wirayudha.....122



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Motif Gerak Idakep.....	30
Tabel 2. Hasil Analisis Bentuk Visual Topeng.....	100
Tabel 3. Hasil Analisis Bentuk Visual Busana.....	101
Tabel 4. Hasil Analisis Bentuk Visual Gerak.....	103
Tabel 5. Hasil Analisis Bentuk Visual Musik Pengiring Tari.....	105
Tabel 6. Hasil Analisis Bentuk Visual Tempat Pertunjukan.....	106
Tabel 7. Hasil Analisis Bentuk Visual Properti.....	106
Tabel 8. Hasil Analisis Bentuk Visual Pola Lantai.....	107
Tabel 9. Hasil Analisis Bentuk Visual Penari.....	108
Tabel 10. Hasil Analisis Bentuk Konseptual Fungsi.....	109
Tabel 11. Hasil Analisis Bentuk Konseptual Makna.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jaran Kepang atau yang sering disebut Kuda Kepang adalah sebuah tari tradisional dengan menggunakan properti khas yaitu kuda yang terbuat dari anyaman bambu. Tari Jaran Kepang adalah jenis tarian kerakyatan, karena tarian ini tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat umum sebagai bagian dari kehidupan budaya rakyat. Tari Jaran Kepang memiliki fungsi sosial dan hiburan, yaitu dalam pesta rakyat, upacara adat, atau acara komunitas (Soedarsono, 1977). Seni tradisional adalah seni yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat serta diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Selama keberadaannya masih sesuai dengan nilai-nilai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya, seni tersebut dapat dikategorikan sebagai seni tradisional (Jazuli, 1994. Hlm: 70). Salah satu bentuk seni tradisional yang berkembang di Kabupaten Temanggung adalah tari Jaran Kepang. Kesenian ini tersebar luas dan dapat ditemukan pada berbagai paguyuban seni di hampir setiap desa, bahkan dusun, di wilayah Temanggung. Perkembangan Jaran Kepang di Kabupaten Temanggung juga mendapat perhatian dari pemerintah melalui Kantor Pembinaan Kebudayaan yang mulai melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap kesenian ini sejak tahun 1970.¹

Pertunjukan tari jaran kepang di Kabupaten Temanggung di setiap wilayah memiliki ciri khas atau identitas yang kemudian menawarkan pertunjukan baru

¹ Kartika Murtiarasari. 2002. "Revitalisasi Seni Jaran Kepang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Tari*, Vol 2 No 2.

antarpaguyuban. Salah satu paguyuban yang memberikan warna baru pada sebuah pertunjukan Jaran Kepang di Kabupaten Temanggung adalah Rayon Sindoro Sumbing (RSS) dengan memasukan tari Rangda Bali dalam pertunjukan Jaran Kepang. Paguyuban ini merupakan paguyuban yang memiliki skala pentas terbanyak tiga tahun terakhir dalam lingkup paguyuban jaranan massal, dengan kata lain paguyuban ini sukses dalam menampilkan tari Rangda di dalam pertunjukan tari Jaran Kepang.

Pertemuan dua tradisi dari pertunjukan yang berbeda, yakni Tari Rangda Bali dan Jaran Kepang Temanggung menunjukkan adanya proses adaptasi budaya dalam perkembangan kesenian tradisional. Adaptasi adalah proses pengolahan ulang suatu teks atau karya yang sudah ada ke dalam bentuk, medium, atau konteks baru, dengan tetap mempertahankan hubungan yang dapat dikenali dengan karya sumbernya.² Pernyataan ini menyuratkan sebuah point penting tentang syarat sebuah proses transformasi budaya dapat disebut proses adaptasi, khususnya pada peristiwa tari Rangda yang dimasukan dalam pertunjukan Jaran Kepang di Rayon Sindoro Sumbing. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui proses adaptasi yang terjadi pada Paguyuban Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing serta bentuk yang diadaptasi dari pertunjukan Rangda Bali dalam Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kajian mengenai Rangda lebih banyak membahas fungsi, makna, simbol dan bentuk

² Julie Sanders. 2006. *Adaptation and Appropriation* London and New York: Routledge, pp. 18-19.

pertunjukannya dalam konteks Bali. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana bentuk adaptasi tokoh Rangda Bali dalam kesenian rakyat luar Bali, khususnya pada pertunjukan tari Jaran Kepang di Kabupaten Temanggung, masih sangat terbatas. Selain itu, kajian yang menyoroti bentuk-bentuk adaptasi yang terjadi dalam paguyuban Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk adaptasi tokoh Rangda Bali dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana adaptasi yang terjadi pada Tari Rangda dalam Jaran Kepang di Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk adaptasi Tari Leak dalam Tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung
2. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak pada masyarakat mengenai penggunaan leak dalam pertunjukan Jaran Kepang Temanggung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap kajian seni tari dalam aspek proses adaptasi, aspek koreografi serta aspek sosiologi.
 - b. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti atau akademisi dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya pelaku seni dan pemerhati kesenian tradisional, yang memiliki perhatian terhadap perkembangan kesenian Jaran Kepang di Temanggung.
 - b. Penelitian membantu mendokumentasikan bentuk tari, struktur pertunjukan, serta proses dan bentuk apa saja yang teradaptasi dari tokoh Rangda Bali dalam tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Temanggung

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan sumber tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian sebagai landasan untuk memperkuat kajian yang dilakukan. Tinjauan pustaka tersebut berasal dari berbagai penelitian terdahulu yang berupa jurnal ilmiah dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan objek naupun permasalahan penelitian.

Jurnal *Pendidikan Tari* yang berjudul “Revitalisasi Jaran Kepang Kabupaten Temanggung” yang ditulis oleh Kartika Murtiarasari. Jurnal ini membahas mengenai pentingnya sebuah penelitian dan revitalisasi tari bagi masyarakat

Kabupaten Temanggung khususnya generasi muda. Penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana konstruksi pertunjukan tari jaran kepong yang terjadi pada tahun 2015. Jurnal ini digunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai bentuk koreografi yang direvitalisasi oleh tim peneliti terdahulu, serta sebagai sumber informasi mengenai sejarah tari Jaran Kepang di Temanggung . Perbedaan penelitian terletak pada permasalahan yang akan diungkap. Penelitian ini fokus pada bentuk apa saja yang diadaptasi dari Rangda Bali pada pertunjukan tari Jaran Kepang Temanggung.

Jurnal *Seni Tari* yang berjudul “Strategi Adaptasi Kelompok Barongan Samin Edan Kota Semarang dalam Menarik Minat Penonton” karya Eza Apita Putri dan Utami Arsih (2019). Jurnal ini membahas mengenai sebuah strategi adaptasi yang digunakan oleh Kelompok Barongan Samin Edan dalam upaya menarik minat penonton. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kelompok kesenian melakukan beberapa strategi adaptasi, di antaranya strategi adaptasi perilaku, adaptasi siasat, dan adaptasi proses. Jurnal ini dapat membantu peneliti dalam proses pemecahan masalah sebuah adaptasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi, onjek kajian kebudayaan, serta fokus pembahasan. Penelitian Eza Apita Putri dan Utami Arsih berfokus pada strategi adaptasi kelompok barongan dalam menarik minat penonton, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk adaptasi yang terjadi pada Rangda Bali dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Temanggung.

Jurnal *Education Innovation Research* yang berjudul “Adaptation of Dance Performance Forms to Evolving Environments” karya Jianping Li dan Lena Farida Binti Hussain Chin (2024). Jurnal ini membahas mengenai kemampuan pertunjukan tari dalam beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan sosial, budaya, dan teknologi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pertunjukan tari bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan sebagai respon terhadap perkembangan zaman. Fokus kajiannya terletak pada adaptasi bentuk pertunjukan tari melalui pemanfaatan teknologi virtual, khususnya *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR). Kajian ini memberikan pemahaman mengenai konsep adaptasi dalam seni pertunjukan tari sebagai respon terhadap perubahan lingkungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai proses adaptasi dalam seni tari. Perbedaannya, penelitian Jianping Li dan Lena Farida Binti Hussain Cin berfokus pada adaptasi pertunjukan tari dalam konteks teknologi dan ruang virtual, sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk adaptasi Rangda Bali dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.

Jurnal *BAHAS* yang berjudul “Adaptasi Budaya: Seni Aleale Sebagai Komodifikasi Budaya Antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal di Nias Utara” oleh Tuti Rahayu tahun (2017) membahas proses adaptasi budaya yang menghasilkan identitas baru melalui peleburan unsur-unsur budaya dari kelompok masyarakat yang berbeda. Kajian ini menggunakan konsep *melting pot* yang dikemukakan oleh Israel Zangwill untuk menjelaskan proses percampuran budaya antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Nias Utara. Persamaan

penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya proses peleburan unsur budaya yang menghasilkan bentuk budaya baru. Perbedaannya, penelitian Tuti Rahayu menitikberatkan pada interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal sebagai faktor terjadinya adaptasi budaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggabungan unsur budaya yang berbeda dalam bentuk pertunjukan tari tanpa dilatarbelakangi oleh proses migrasi atau perpindahan masyarakat.

Jurnal *MUDRA* : Jurnal *Seni Budaya* yang berjudul “Liturgi Sakralisasi Barong- Rangda : Eksplorasi Teo- Filosofis Estetik Mistik Bali” karya Komang Indra Wirawan (2019) jurnal ini membahas liturgi sakralisasi Barong Rangda dengan tujuan mengetahui makna yang terkandung dalam proses sakralisasi tersebut. Dalam jurnal ini dijelaskan pula mengenai asal- usul Rangda dan jenis – jenis Rangda dalam tradisi masyarakat Bali. Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Komang Indra Wirawan terletak pada objek yang dibahas, yaitu Rangda. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan penelitian. Penelitian dalam jurnal tersebut menitikberatkan pada proses sakralisasi Rangda dalam konteks liturgi dan makna religiusnya dalam tradisi Bali. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada adaptasi bentuk Rangda dalam tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori di dalam buku *Adaptation and Appropriation* yang dikemukakan Julie Sanders (2006). Adaptasi dipahami sebagai proses pengolahan ulang (*reworking*) dan reinterpretasi suatu teks, karya,

atau bentuk budaya yang telah ada ke dalam konteks, medium, atau lingkungan baru. Adaptasi melibatkan perubahan bentuk, struktur, dan penekanan makna, namun tetap mempertahankan hubungan yang jelas dengan sumber asalnya.³ Berdasarkan pernyataan tersebut teori ini menjelaskan bahwa dalam sebuah adaptasi dapat berupa perubahan bentuk suatu kesenian namun tetap mempertahankan hubungan yang jelas dengan sumber aslinya.

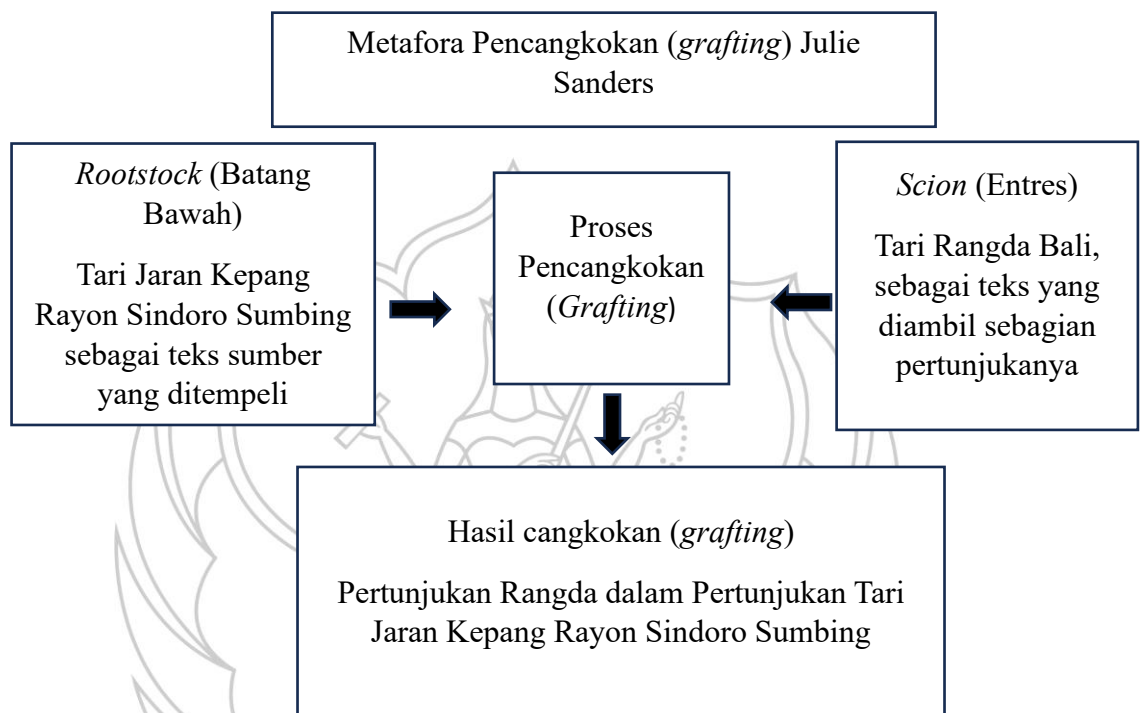
Dalam buku *Adaptation and Appropriation*, Julie Sanders mengemukakan sebuah metafora yang meminjam dari praktik hortikultura, yaitu metafora *grafting* (pencangkokan). Metafora ini melibatkan dua bagian yaitu *rootstock* (batang bawah) dan *scion/entres*. Penerapan dalam konteks penelitian ini *rootstock* merupakan pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing sebagai teks sumber, sedangkan *scion* atau *entres* adalah pertunjukan pertunjukan Rangda Bali yaitu unsur yang dicangkokkan pada sumber asal, sebagai teks hasil pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing dengan menggunakan Rangda.

Tari Rangda di Bali ditampilkan secara berpasangan dengan Barong sebagai simbol *rwabhinedha* bagi masyarakat Bali, kondisi tersebut merupakan kesatuan sebuah pertunjukan. Kemudian pertunjukan tersebut diambil secara sebagian oleh paguyuban Rayon Sindoro Sumbing, yaitu sosok Rangda saja yang kemudian dihadirkan dalam pertunjukannya, dengan meninggalkan Barong sebagai kesatuan dalam pertunjukan Rangda di Bali. Pertunjukan Rangda tidak hadir sebagai sistem pertunjukan yang berdiri sendiri secara utuh seperti konteks budaya

³ Julie Sanders. 2006. *Adaptation and Appropriation* London: Routledge, p.18.

Bali, melainkan masuk dan tumbuh dalam struktur pertunjukan Jaran Kepang yang sudah lebih dahulu hidup, sebagai medium atau tempat unsur baru bertumbuh.

Alur pemikiran Julie Sanders mengenai adaptasi dengan metafora *grafting* (pencangkokan) jika di buat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berpikir peneliti untuk menjawab masalah penelitian

Gambar di atas merupakan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk membedah permasalahan penelitian. Metafora *grafting* (pencangkokan) yang dikemukakan oleh Julie Sanders sebagai teori untuk membedah dan memecahkan permasalahan berkaitan dengan suatu budaya yang diadaptasi oleh budaya lain, sehingga terjadi hasil kesenian baru.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan

fenomena yang terjadi dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian itu sendiri⁴. Proses penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

1. Tahap pengumpulan data

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian ini karena ketersediaan sumber tertulis yang membahas komunitas tersebut masih tergolong terbatas. Keterbatasan data tersebut disebabkan oleh belum banyaknya penelitian yang mengkaji secara khusus komunitas tersebut. Oleh karena itu informasi yang diperoleh dari narasumber menjadi sumber data primer yang penting dalam penelitian ini. Melalui proses wawancara, peneliti menggali berbagai informasi yang relevan guna menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya terkait bentuk adaptasi yang terjadi pada penggunaan Rangda Bali dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing.

Pada proses wawancara ini peneliti menggunakan dua metode wawancara yaitu secara langsung atau bertatap muka dengan narasumber dan secara *virtual* melalui *platform digital*. Dalam proses wawancara ini peneliti memilih beberapa narasumber yang menjadi sumber informan pada penelitian ini diantaranya :

⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. pp.7-8.

- 1) Gilar Khairul Alfian, merupakan anggota aktif dari komunitas Rayon Sindoro Sumbing, yang berkecimpung dalam bidang karawitan atau iringan tarinya. Informasi yang didapatkan dari informan ini adalah struktur organisasi, jumlah anggota, pembagian penari dalam setiap pentasnya, wilayah yang terlibat dalam rayon, iringan yang digunakan,
- 2) Prof Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum adalah seorang akademisi dan guru besar di bidang seni tari yang mengajar di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, khususnya pada Fakultas Seni Pertunjukan. Ia lahir di Desa Sibangede, Badung. Selain aktif mengajar, I Wayan Dana juga banyak melakukan penelitian, menulis buku, serta mempublikasikan artikel ilmiah di bidang seni tari dan budaya, serta mencipta karya tari. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai Rangda Bali, mulai dari filosofi, struktur iringan, struktur gerak, rincian dan makna kostum, serta proses pembuatan Rangda.
- 3) Aditya Ronandhany, merupakan anggota aktif pada paguyuban Rayon Sindoro Sumbing yang memiliki tanggung jawab pada bagian tari. Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan narasumber ini adalah mengenai alasan, serta proses terjadinya adaptasi pertunjukan tari Rangda di Bali pada tari Jaran Kepang di Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing.

4) Krisna Febriansyah, merupakan lulusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prodi Karawitan juga merupakan anggota aktif Paguyuban Turonggo Wira Wadya, dan juga pelaku seni Jaran Kepang Rangda di Temanggung. Informan ini memberikan informasi mengenai fenomena adaptasi Rangda Bali dalam pertunjukan Jaran Kepang di Temanggung. Proses adaptasi tersebut dipengaruhi oleh kunjungan masyarakat Temanggung ke Bali yang kemudian menumbuhkan ketertarikan terhadap pertunjukan Rangda. Ketertarikan tersebut mendorong masyarakat untuk mengadopsi dan menampilkan unsur-unsur Rangda Bali dalam pertunjukan tari Jaran Kepang di Temanggung.

b. Observasi

Tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat paguyuban Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing melaksanakan pertunjukan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bentuk adaptasi pada Rangda Bali yang digunakan dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, menyesuaikan dengan jadwal pertunjukan yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut, agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci dan akurat. Selain itu, observasi berulang juga dilakukan untuk membandingkan apakah bentuk adaptasi yang terjadi pada pertunjukan tersebut ditampilkan secara konsisten atau mengalami perubahan pada seriap pementasannya.

Observasi pada komunitas ini dilakukan di lokasi pertunjukan yang menjadi temoat pementasan Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing. Rincian waktu pelaksanaan observasi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Hari Sabtu, tanggal 14 Februari 2026 berlokasi di Desa Tejolopo, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, pada acara penutupan Ramadhan. Hasil yang didapatkan dari observasi pada tanggal tersebut adalah berkenalan dengan anggota paguyuban Rayon Sindoro Sumbing, mendapatkan informasi mengenai jumlah keseluruhan anggota serta tugas masing-masing dalam paguyuban tersebut. Dalam observasi ini, didapatkan juga informasi dan gambaran mengenai struktur pertunjukan tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing.
 - 2) Hari Jumat, 27 Maret 2026 berlokasi di Desa Tuksari Bugel, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung pada acara halal bihalal desa. Observasi pada hari Jumat, 27 Maret 2026 peneliti mendapatkan informasi mengenai bentuk visual Rangda yang digunakan dalam pertunjukan tari di Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing. Visual tersebut berupa gerak, pola lantai, jumlah penari, musik tari, kostum, properti, serta pertunjukan. Pada observasi tersebut, penelitian terhadap kostum dan properti dapat lebih jelas diamati dikarenakan peneliti diizinkan untuk masuk ke dalam ruang transit serta mengamati secara langsung pada kostum dan properti.
- Hari Jumat, 10 April 2026 berlokasi di Desa Pagutan, Dusun Pakurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, dalam acara Swarakala

Fest. Pada observasi ini peneliti berfokus mengamati pertunjukan dari Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing tersebut, untuk memahami secara jelas bagaimana gerak serta pola lantai dari prnari Rangka pada paguyuban tersebut.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti menemukan konsep-konsep yang dapat mempermudah dalam menguraikan dan menganalisis topik penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori serta memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui studi pustaka, peneliti mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan oleh peneliti adalah buku, skripsi penelitian, dan jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Adapun rincian studi pustaka yang digunakan adalah buku yaitu *Adaptation and Appropriation* dari Julie Sanders (2006) sebagai buku yang digunakan sebagai landasan teori dalam penyelesaian masalah, penelitian skripsi dari Nuki Satria N. (2023) berjudul *Adaptasi Penari Bedhaya di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Ritual Pementasan Bedhaya Mintaraga Keraton Yogyakarta)* sebagai referensi bagaimana penyelesaian sebuah adaptasi bentuk pada seni tari. Pustaka yang lain adalah jurnal diantaranya, Jurnal *Pendidikan Tari* yang berjudul “Revitalisasi Jaran Kepang Kabupaten Temanggung” yang ditulis oleh Kartika Murtiarasari dan Tuteng Suwandi (2022), Jurnal *Seni Tari* yang berjudul “Strategi Adaptasi Kelompok Barongan Samin Edan Kota

Semarang dalam Menarik Minat Penonton” karya Eza Apita Putri dan Utami Arsih (2019), Jurnal *Education Innovation Research* yang berjudul “Adaptation of Dance Performance Forms to Evolving Environments” karya Jianping Li dan Lena Farida Binti Hussain Chin (2024), Jurnal *BAHAS* yang berjudul Adaptasi Budaya: Seni Aleale Sebagai Komodifikasi Budaya Antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal di Nias Utara oleh Tuti Rahayu tahun (2017), dan Jurnal *MUDRA : Jurnal Seni Budaya* yang berjudul Liturgi Sakralisasi Barong- Rangda : Eksplorasi Teo-Filosofis Estetik Mistik Bali karya Komang Indra Wirawan (2019).

H. Tahap Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas data dengan teknik triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mengetahui validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian⁵. Teknik ini digunakan untuk menguji bagaimana data tersebut akurat atau tidak. Strategi ini juga berfungsi sebagai kontrol kualitas penelitian karena membantu mengurangi bias penelitian memperkuat interpretasi hasil. Tahap analisis data diawali dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber serta pengamatan dokumentasi yang dimiliki oleh Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing. Data tersebut kemudian dilengkapi melalui observasi langsung terhadap pertunjukan tari yang menjadi objek penelitian.

⁵ A. Alfansyur, Mariyani. 2020. ”Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2.

Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis.

Menurut Miles dan Huberman tahap analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data :

- 1) Reduksi data : adalah proses mengeliminasi atau menyederhanakan data yang dianggap berlebihan, tanpa menghilangkan informasi penting yang akan membantu dalam proses penelitian. Pada tahap ini, dilakukan pemilahan data berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu adaptasi Rangda Bali dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing. Data yang memiliki kesamaan informasi dikelompokkan ke dalam bagian-bagian tertentu, seperti latar belakang munculnya Rangda Bali, proses adaptasi, bentuk adaptasi yang terjadi, serta alasan yang mempengaruhi adaptasi tersebut. Sementara itu, data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan.
- 2) Triangulasi data: triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasi pertunjukan, dokumentasi paguyuban, serta studi pustaka yang relevan. Informasi mengenai latar belakang munculnya Rangda Bali, proses adaptasi, bentuk-bentuk adaptasi yang terjadi, dan alasan yang mempengaruhinya kemudian dibandingkan dengan sumber data untuk mengetahui kesesuaian. Selanjutnya, peneliti melakukan

pengecekan ulang terhadap data yang berbeda atau belum jelas melalui wawancara lanjutan dan penelaahan dokumentasi.

- 3) Penarikan Kesimpulan/ verifikasi : Proses terakhir dalam tahapan analisis data menurut Miles and Huberman yaitu proses interpretasi berupa informasi akhir yang ditemukan setelah reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi hubungan dan kecenderungan mengenai adaptasi tari Rangda Bali dalam pertunjukan Jaran Kepang Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan data. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh Kesimpulan mengenai proses adaptasi, alasan, serta bentuk yang kemudian diadaptasi dari tari Rangda di Bali dalam Paguyuban tari Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing Temanggung.

I. Tahap Penulisan Laporan

BAB I : Pendahuluan: memuat informasi tentang sebuah pertunjukan yang melatarbelakangi adanya sebuah penelitian, deskripsi objek yang diteliti serta permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam bab I ini akan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Metode Penelitian.

BAB II : Membahas mengenai Tinjauan Umum yang berisi: Kondisi Geografis Kabupaten Temanggung, Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Temanggung, Tari Jaran Kepang Temanggung, Pertunjukan tari Rangda di Bali, Pertunjukan tari Jaran Kepang Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.

BAB III : Berisi hasil analisis pertunjukan tari Rangda Bali, tari Jaran Kepang Temanggung yang diuraikan berdasarkan metafora *grafting* (pencangkokan) oleh Julie Sanders, sehingga menghasilkan pertunjukan tari Rangda dalam paguyuban Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung.

BAB IV : Membahas kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan mengenai adaptasi Rangda Bali pada pertunjukan tari Jaran Kepang paguyuban Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung

